

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membentuk pola pikir siswa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Saat ini, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai inovasi pendidikan dari jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun jenjang pendidikan tinggi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pernyataan di atas, membuktikan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam terciptanya sumber daya manusia. Melalui pendidikan, diharapkan lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat membangun kehidupan masyarakat menjadi lebih baik yang berpengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah akan terjadi proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini tercapai karena adanya peran pemerintah dalam merancang sebuah pedoman kegiatan pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah diberlakukan di seluruh Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan perkembangan kualitas pendidikan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan memiliki potensi yang tinggi. Salah satu pulau di Indonesia yang telah menerapkan Kurikulum 2013 adalah Pulau Bali khususnya Kota Denpasar. Mulai dari Jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/K secara serentak telah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan dalam proses pembelajaran karena Kurikulum 2013 dipandang sesuai dengan budaya Indonesia yang beragam, yang mampu membentuk karakter dan membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam menerapkan Kurikulum 2013, perlu adanya keaktifan dan kreatifitas dari guru dalam proses pembelajaran yang kegiatannya dirancang dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada bagian proses pembelajaran menyatakan,

proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sehingga sangat diperlukan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melaksanakan penilaian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam tercapainya kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang mempengaruhi perilakunya kearah yang lebih baik. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang nantinya berguna untuk dirinya. Tercapainya proses pembelajaran, melambangkan keberhasilan pendidik dalam membelajarkan siswa. Pencapaian siswa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dapat dibuktikan dari hasil belajarnya. Susanto (2013:5) menyatakan, “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Daryanto (2014:2) “hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat”. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan perubahan melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya dan proses

pembelajaran yang telah dicapainya yang menyangkut aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar yang telah di capai siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010:54). Kedua faktor ini saling berkaitan dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal terdiri atas kondisi fisik seperti kesehatan tubuh, dan kondisi psikis seperti kecerdasan siswa, motivasi diri, minat dan bakat, konsep diri, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu konsep diri pada diri siswa. Konsep diri tumbuh dan berkembang dari adanya interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, saudara, teman, dan guru. Konsep diri adalah pandangan atau persepsi tentang diri sendiri yang bersifat kompleks yang berkaitan dengan karakteristik fisik, sosial, psikologis, nilai, dan prinsip dalam hidup (Budiarnawan, dkk, 2014:Vol.2). Siswa yang memiliki konsep diri dapat menunjang kemampuannya untuk berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Konsep diri juga dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan, maka kematangan konsep diri yang baik terbentuk pada diri siswa..

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pola asuh orang tua. “Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga” (Djamarah, 2018:51). Pola asuh orang tua juga merupakan faktor yang penting dalam membentuk watak, kepribadian, kecerdasan, dan menanamkan nilai-nilai pada anak untuk menyesuaikan diri anak dengan lingkungannya. Baik atau buruknya pola asuh dari orang tua, sangat mempengaruhi kepribadian anak. Hal ini juga berpengaruh terhadap pendidikan anak di sekolah.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, Mata pelajaran yang difokuskan dalam pembahasan ini yaitu IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Faktor internal dan eksternal dianggap berpengaruh terhadap mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS memiliki tujuan yang penting, yaitu memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, fakta, peristiwa, interaksi sosial dalam bermasyarakat, bangsa, dan negara. IPS merupakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pembentukan konsep diri yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi inilah yang menghasilkan pengalaman yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada siswa. Selain itu, terdapat pula pola asuh orang tua yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Baik atau buruk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, berdampak pula terhadap semangat siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hal tersebut menandakan adanya kaitan yang erat antara IPS dengan konsep diri dan pola asuh orang tua.



Ketika melakukan observasi di sekolah dasar Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan, ada siswa yang terlihat mampu menguasai semua pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang tinggi. Sementara itu, sebagian besar siswa ada yang memiliki hasil belajar yang kurang bagus, dan tingkah laku yang buruk seperti siswa yang asik mengobrol ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas dan beberapa siswa. Diperoleh informasi bahwa masih banyak orang tua siswa yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak memperhatikan saat anaknya memperoleh nilai yang kurang, tidak membuat PR, dan berperilaku yang tidak baik di sekolah. Apabila dapat mengetahui penyebab tersebut, maka pihak sekolah dapat mewujudkan siswa yang ideal yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa adalah konsep diri siswa dan pola asuh dari orang tuanya. Siswa yang memiliki konsep diri yang didukung oleh pola asuh orang tua yang baik, maka pencapaian dalam penguasaan kompetensi pengetahuan IPS akan terlihat dari hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang konsep diri yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang buruk, menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, diangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kontribusi Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Kompetensi Pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun ajaran 2018/2019 belum optimal.
- 1.2.2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep diri pada dirinya sendiri, sehingga perlu dikembangkan dengan optimal.
- 1.2.3. Terdapat siswa yang memiliki kebiasaan buruk, seperti mengerjakan PR (pekerjaan rumah) di sekolah, suka bertengkar, dan bertingkah laku kasar terhadap teman.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi hanya konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

- 1.4.2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
- 1.4.3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Tahun Ajaran 2018/2019 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.5.2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.
- 1.5.3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.



## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus V Jenderal Sudirman Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### 1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan konsep diri, pola asuh orang tua dan kompetensi pengetahuan IPS.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk lebih memahami konsep diri yang mereka miliki sehingga siswa lebih optimis dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

#### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif dalam memberikan bantuan dan mengembangkan konsep diri siswa dengan memperhatikan pola asuh orang tua siswa agar siswa yang memperoleh hasil belajarnya rendah di sekolah dapat ditingkatkan.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang tepat yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah.

4) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi orang tua di rumah agar kelak orang tua lebih mengerti mengenai pengaruh pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

5) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsep diri, pola asuh orang tua, dan kompetensi pengetahuan IPS.

